

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Padi merupakan tanaman yang banyak dibudidayakan masyarakat Indonesia khususnya Kalimantan Barat. Luas lahan Kalimantan Barat secara keseluruhan sekitar 14.680.700 ha, lahan yang berpotensi sebagai lahan untuk tanaman pangan sekitar 11,6 juta ha (Wahyunto, 2005). Kondisi produksi tanaman padi di Kalimantan Barat mengalami penurunan dari tahun 2019 hingga 2020. Produksi padi pada tahun 2019 sekitar 847.875 ton sedangkan produksi padi tahun 2020 hanya mencapai 778.170 ton (Badan Pusat Statistik, 2021).

Penurunan produksi padi disebabkan oleh beberapa hal seperti kekeringan, serangan hama atau penyakit, kemarau berkepanjangan, salinitas, pH tanah, serta ada konversi lahan sawah menjadi perkebunan kelapa sawit (Sasmita, 2011).

Selama ini di Kalimantan Barat tanaman padi di usahakan oleh masyarakat di lahan tadah hujan yang jenis tanahnya aluvial. Lahan tadah hujan akan mengalami cekaman kekeringan apabila terjadi musim kemarau panjang. Tanaman padi yang mengalami cekaman kekeringan akan menghambat pertumbuhan padi dan menurunkan produksi padi.

Salah satu upaya yang dilakukan dalam menghadapi cekaman kekeringan pada lahan tadah hujan adalah menggunakan varietas padi yang toleran terhadap cekaman kekeringan. Menurut hasil penelitian Subekti, dkk (2012) menunjukkan bahwa terdapat 121 varietas padi lokal yang tersebar di delapan Kabupaten di Kalimantan Barat. Varietas padi lokal yang terbanyak di delapan Kabupaten di Kalimantan Barat ialah Kabupaten Sambas, terdapat 29 varietas padi lokal. Kultivar padi lokal asal Kabupaten Sambas belum seluruhnya diketahui tingkat toleran terhadap cekaman kering sehingga perlu adanya dilakukan penelitian untuk padi lokal Kalimantan Barat. Penelitian ini menggunakan beberapa varietas padi lokal asal Kabupaten Sambas diantaranya ialah Ringkak Bejanggut, Ringkak Ketupat, Padi hitam.

Penelitian ini dilakukan pada fase vegetatif sampai generatif dimana pada fase tersebut tanaman padi sangat rentan terhadap cekaman kekeringan.

Cekaman kekeringan pada fase vegetatif akan menghambat pertumbuhan daun dan pertumbuhan akar, namun besarnya pengaruh tidak sama. Pertumbuhan daun akan menurun lebih besar dari pada pertumbuhan akar, sehingga terjadi penurunan nisbah tajuk-akar. Cekaman kekeringan pada fase produktif akan mengakibatkan penurunan hasil gabah yang diakibatkan oleh tingginya bulir hampa.

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian tentang uji ketahanan cekaman kekeringan beberapa padi lokal asal Kabupaten Sambas Kalimantan Barat terhadap pertumbuhan dan hasil perlu dilakukan. Hasil dari penelitian ini diharapkan mendapatkan kultivar padi lokal asal Kabupaten Sambas Kalimantan Barat yang toleran terhadap cekaman kekeringan.

B. Masalah Penelitian

Banyaknya lahan produktif yang dialih fungsikan untuk kegiatan non pertanian menyebabkan ketersediaan lahan produktif untuk budidaya tanaman padi semakin berkurang. Upaya ekstensifikasi perlu dilakukan dengan cara memanfaatkan lahan-lahan marginal yang penyebarannya cukup luas salah satunya lahan kering. Lahan tersebut dapat dimanfaatkan menjadi lahan budidaya tanaman padi, akan tetapi terdapat masalah faktor abiotik salah satunya ialah cekaman kekeringan.

Tanaman padi yang ditanam dilahan tadah hujan, apabila terjadi musim kemarau berkepanjangan maka akan mengalami cekaman kekeringan yang menyebabkan pertumbuhan tanaman terganggu.

Penggunaan varietas yang toleran terhadap cekaman kekeringan merupakan solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Varietas padi yang toleran terhadap cekaman kekeringan akan mampu beradaptasi pada kondisi cekaman kekeringan.

Beberapa kultivar padi lokal asal Kabupaten Sambas Kalimantan Barat yang umumnya ditanam masyarakat belum diketahui tingkat toleransi terhadap cekaman kekeringan. Pengujian untuk mengetahui tingkat toleransi padi lokal asal Kabupaten Sambas terhadap cekaman kekeringan perlu dilakukan.

Pengujian ini dilakukan pada fase vegetatif sampai fase generatif. Salah satu cara untuk mendapatkan varietas padi lokal asal Kabupaten Sambas tahan terhadap cekaman kekeringan adalah dengan cara memberikan perlakuan kondisi tingkat tercekam yang berbeda. Penanaman dengan kondisi tingkat tercekam yang berbeda mencerminkan status air dalam kondisi kekeringan dengan tolak ukur karakter pertumbuhan dan komponen hasil.

Hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya dari didapatkan varietas padi lokal yang tahan terhadap cekaman kekeringan. Berdasarkan uraian diatas maka permasalahannya adalah varietas padi lokal asal Kabupaten Sambas Kalimantan Barat mana yang toleran terhadap cekaman kekeringan.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan kultivar padi lokal asal Kabupaten Sambas Kalimantan Barat yang tahan terhadap cekaman kekeringan.